

ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN VISUALISASI STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEREMPUAN PADA DATA SCOPUS TAHUN 2010 HINGGA 2023

Osha Elitya Oktaviani¹, Karim Suryadi², Sri Wahyuni Tanshzil³

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: oshaelitya@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan politik di Indonesia yang terus melibatkan peran perempuan dalam sistem politik semakin meningkat. Tujuan kajian ini adalah untuk melakukan analisis bibliometric terhadap artikel mengenai strategi komunikasi politik perempuan yang bersumber dari database scopus tahun 2010 hingga 2023. Jurnal ini menggunakan analisis bibliometric dengan menggunakan aplikasi Vosviewer. Dari hasil analisis vosviewer terdapat 18 artikel strategi komunikasi politik perempuan. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan tahun publikasi, penulis, afiliasi, kata kunci dan judul jurnal. Penulis juga melakukan literature review terhadap artikel mengenai strategi komunikasi politik perempuan yang bersumber dari database scopus. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang karakteristik dan isi artikel mengenai strategi komunikasi politik. Namun, untuk memahami secara menyeluruh konten dan temuan dari setiap artikel serta mengembangkan pengetahuan baru dalam bidang ini, penelitian lebih lanjut diperlukan.

Kata Kunci: Bibliometrik, strategi komunikasi, politik perempuan

ABSTRACT

The development of politics in Indonesia, which increasingly involves the role of women in the political system, is progressing. The purpose of this study is to conduct a bibliometric analysis of articles on women's political communication strategies sourced from the Scopus database from 2010 to 2023. This journal employs bibliometric analysis using the Vosviewer application. The Vosviewer analysis revealed 18 articles on women's political communication strategies. These articles were then classified based on publication year, authors, affiliations, keywords, and journal titles. The authors also conducted a literature review on articles about women's political communication strategies from the Scopus database. This research provides valuable insights into the characteristics and content of articles on political communication strategies. However, to thoroughly understand the content and findings of each article and to develop new knowledge in this field, further research is needed.

Keywords: *Bibliometrik, strategi komunikasi, politik perempuan*

PENDAHULUAN

Reformasi politik yang terjadi sejak tahun 1998 di Indonesia telah menggiring perubahan dari berbagai aspek, seperti sistem pemerintahan yang semula bersifat otoriter dan terpusat ke arah yang lebih demokratis dan terdesentralisasi. Kemudian terdapat pula perubahan dari supremasi militer menjadi supremasi sipil, yang berimplikasi terhadap lahirnya berbagai gerakan sosial politik di Indonesia, termasuk gerakan perempuan yang turut mewarnai dan menjadi bagian penting perjuangan reformasi budaya politik baru.

Sejak dimulainya era reformasi, organisasi pergerakan perempuan terus mengalami pertumbuhan sebagai bentuk organisasi masyarakat sipil, dan ini diperkuat dengan berdirinya lembaga seperti Komnas Perempuan. Meskipun demikian, kenyataannya, kaum perempuan tetap menghadapi marginasi dan keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks hukum. Tantangan berat ini menjadi fokus bagi kaum perempuan dan pemerintah.

Beberapa Peraturan Perundang-undangan yang mencakup aspek perlindungan hak asasi perempuan antara lain adalah: (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia; (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga; (3) Undang-Undang Nomor 12

Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan; (4) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, serta Undang-undang Politik (UU No. 2 Tahun 2008 dan UU No. 42 Tahun 2008); (5) Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG); (6) Keputusan Presiden No. 181 Tahun 1998 mengenai Pembentukan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, yang kemudian diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 65 Tahun 2005; dan (7) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2023 yang mengubah Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2020 tentang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

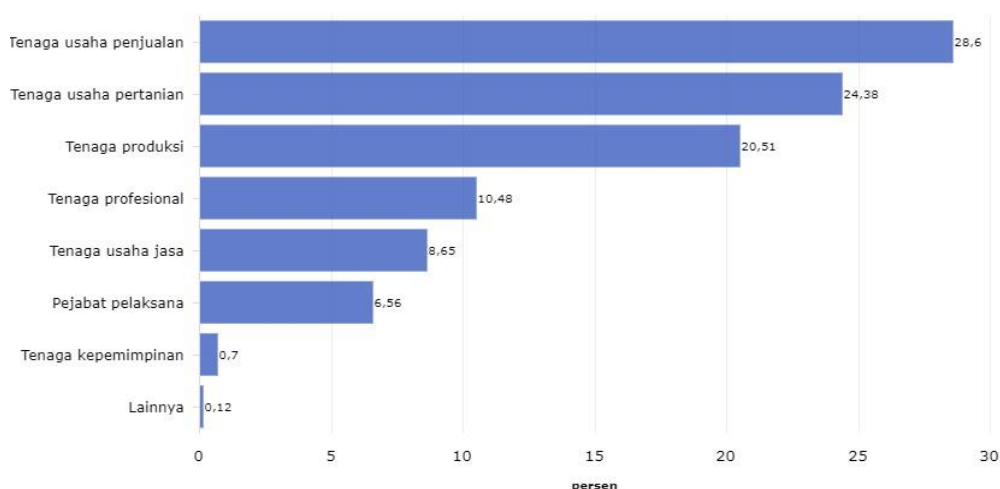
Meskipun masyarakat Indonesia telah mencapai tingkat kemajuan dan keterbukaan yang lebih tinggi terkait isu-isu kesetaraan gender, stigma dan determinasi budaya patriarki masih tetap eksis dalam kehidupan sosial-politik. Di beberapa sektor, perempuan masih dihadapkan pada pandangan bahwa mereka tidak sesuai atau bahkan tidak layak menduduki posisi strategis, terutama dalam pengambilan keputusan tertinggi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja merupakan perempuan. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 1,09

juta orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 50,7 juta orang. Pada tahun 2021, sebanyak 28,6% pekerja perempuan di Indonesia bekerja di sektor penjualan, menunjukkan peningkatan sebesar 1,05 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 27,55%. Selanjutnya, pekerja perempuan yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perburuan mencapai 24,38%, sedangkan yang berada di sektor produksi, operator alat angkutan, dan pekerja kasar mencapai 20,51%.

Pekerja perempuan yang tergolong sebagai tenaga profesional,

teknisi, dan tenaga lainnya mencapai 10,48%. Sementara itu, pekerja perempuan di sektor jasa menyumbang sebanyak 8,65%. Pekerja perempuan yang menempati posisi pejabat pelaksana, tenaga administratif, dan sejenisnya mencapai 6,56%. Adanya 0,7% pekerja perempuan yang berada di tingkat kepemimpinan dan tatalaksanaan, dan 0,12% lainnya berada di jenis pekerjaan yang tidak terkategoriikan. Persentase pekerja perempuan menurut jenis pekerjaan pada tahun 2021 dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar.1 Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan (2021)

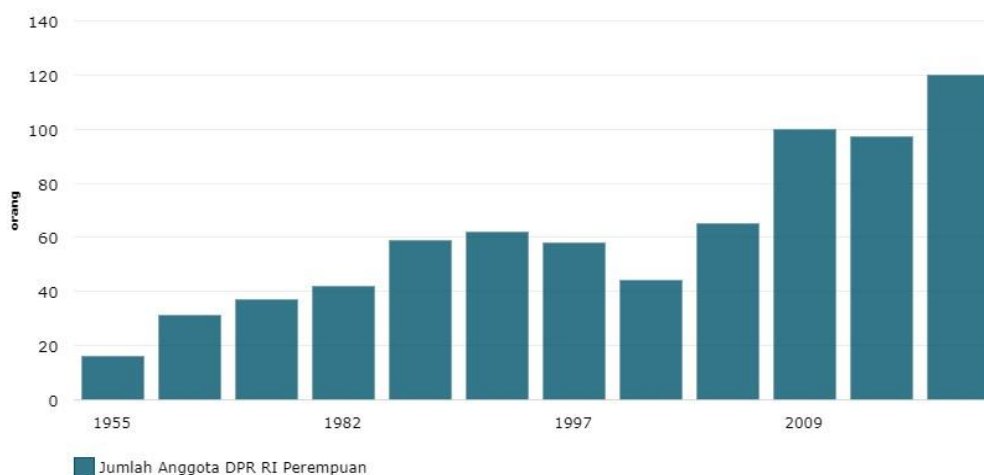
Pada Gambar 1, terlihat bahwa posisi pekerjaan pejabat pelaksana dan tenaga kepemimpinan berada di bawah sektor pekerjaan lainnya. Menurut Muslimat (2020), rendahnya kualitas sumber daya wanita dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: 1. Faktor

Internal Wanita: Faktor ini tercermin dari tingkat motivasi yang masih rendah dan terbatas pada wanita untuk meningkatkan dirinya agar dapat mencapai posisi yang lebih tinggi. Sikap menerima dan pasrah terhadap keadaan, perasaan rendah diri, kurangnya daya

mandiri, serta kendala dalam gerak wanita juga dipengaruhi oleh ukuran-ukuran objektif sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah. Terbatasnya wawasan, keterampilan yang kurang berkembang di berbagai bidang, dan rendahnya derajat kesehatan pada sebagian wanita juga menjadi faktor yang membatasi kemajuan mereka. 2. Faktor Eksternal Wanita: Faktor ini dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terkait dengan nilai-nilai budaya masyarakat, kurangnya pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama, ketidakselarasan dalam aturan hukum dan kebijakan, serta pola pengambilan keputusan yang masih

terkait dengan bias gender dalam berbagai bidang kehidupan. Adanya nilai-nilai budaya patriarki menyebabkan diskriminasi terhadap wanita dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka dianggap sebagai warga negara kelas dua. Semua faktor ini berkontribusi pada pembentukan konsep diri wanita yang menghambat kemajuan mereka.

Meskipun posisi pekerjaan yang menduduki jabatan politik atau jabatan strategis lainnya, tren perempuan dapat dikatakan terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi kaum perempuan di panggung politik dan kursi-kursi parlemen yang dianggap keras dan sarat akan persaingan.



Gambar.2 Tren Jumlah Anggota DPR RI Perempuan

Sumber: Kusnandar, 2022.

Berdasarkan statistik yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 575 individu yang menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) selama periode 2019-2024. Dari jumlah

tersebut, terdapat 120 anggota yang berjenis kelamin perempuan, yang mewakili persentase sebesar 20,87% dari keseluruhan anggota DPR RI yang dipilih melalui Pemilihan Umum Legislatif 2019. Sementara itu, sisanya

terdiri dari 455 anggota DPR yang berjenis kelamin laki-laki.

Tren jumlah anggota DPR RI perempuan menunjukkan peningkatan seiring berjalannya waktu, baik dari segi jumlah maupun persentase, pada setiap Pemilihan Umum Legislatif. Pada Pemilu 1971, hanya terdapat 31 anggota perempuan (6,74%), dan jumlah ini meningkat menjadi 62 orang (12,4%) pada Pemilu 1992. Namun, terdapat penurunan pada Pemilu 1997, di mana hanya ada 58 anggota perempuan (11,6%). Pada Pemilu 1999, jumlahnya kembali berkurang menjadi 44 orang (8,8%). Peningkatan kembali terlihat pada Pemilu 2004 dengan 65 anggota perempuan, dan bahkan mencapai 100 orang (17,86%) pada Pemilu 2009.

Realitas politik di banyak negara, termasuk Indonesia, menimbulkan permasalahan terkait peran dan posisi gender antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks kehidupan demokrasi atau dunia politik, seringkali terjadi diskriminasi atau peminggiran politik terhadap perempuan. Dalam realitas politik, konsep-konsep seperti kompetisi, partisipasi politik, kebebasan sipil, dan politik, cenderung terbatas pada lingkup laki-laki (dunia maskulin). Bahkan ketika perempuan terlibat, mereka diharapkan untuk beradaptasi dan berperilaku politik sesuai dengan norma yang berlaku dalam dunia laki-laki. Diskriminasi semacam ini didasarkan pada apa yang disebut sebagai keyakinan gender (Muslimat, 2020).

Mempertanyakan eksistensi dan keterwakilan perempuan dalam proses pembuatan kebijakan menjadi suatu aspek yang krusial. Dalam norma politik yang luas, terdapat dorongan agar peran dan partisipasi perempuan dapat diintegrasikan secara lebih signifikan dalam proses politik. Ini menjadi relevan terutama dalam konteks sistem demokrasi yang berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia, di mana demokrasi menekankan pada pemberian kekuasaan kepada rakyat. Namun, ketidaksetaraan kuasa yang masih terjadi di dalam masyarakat menunjukkan adanya relasi kuasa yang tidak seimbang, khususnya terkait posisi dan hubungan kekuasaan terhadap kaum perempuan (Suryadi, 2005).

Ketidakadilan ini menciptakan ketidaksetaraan di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat rumah tangga, sekolah, tempat kerja, masyarakat, hingga tingkat pemerintahan atau negara. Dalam konteks partisipasi politik wanita di Indonesia, terutama keterlibatan mereka dalam lembaga-lembaga politik formal, terdapat masalah signifikan terkait rendahnya "representasi" wanita di dalamnya. Permasalahan ini sangat jelas, di mana terdapat kelompok perempuan yang minim terlibat dalam proses politik, khususnya dalam "pengambilan keputusan," yang hasilnya seringkali memiliki dampak signifikan pada kehidupan mereka. Dalam idealisme demokrasi, keterlibatan semua elemen

masyarakat dianggap penting. Oleh karena itu, sangat tidak adil dan bahkan dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia jika

perempuan terus mengalami marginalisasi atau diskriminasi dalam partisipasinya dalam lembaga-lembaga politik formal (Muslimat, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Karim, analisis komunikasi politik menjadi penting untuk memahami dinamika hubungan yang kompleks antara warga negara, partai politik, dan sistem politik. Komunikasi politik dianggap memiliki potensi untuk memperbaiki sistem politik dengan menjaga alur informasi atau arus pesan yang berlangsung di dalamnya. Fenomena ini tampak dalam pertumbuhan partai politik modern, yang didorong oleh kemajuan komunikasi dan transportasi yang luas, memfasilitasi interaksi antara pemimpin dan pengikutnya. Sebagai pemain kunci dalam arena politik, partai politik dan berbagai organisasi politik berperan sebagai saluran komunikasi antara masyarakat dan negara, serta antarwarga negara (Suryadi, 2010).

Dalam konteks ini, Arifin (2011) menyajikan strategi komunikasi politik yang melibatkan beberapa aspek, antara lain: (1) Ketokohan dan kelembagaan, merujuk pada individu yang memiliki kredibilitas, daya tarik, kekuasaan, dan keahlian di mata masyarakat. Dalam memperkuat kelembagaan, diperlukan lembaga yang kuat yang dapat memengaruhi kekuatan politik

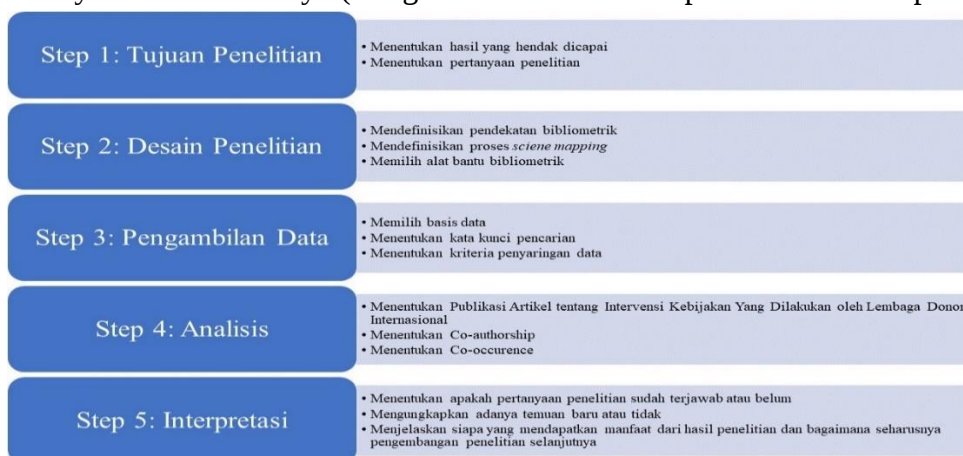
seseorang; (2) Menciptakan kebersamaan, yang dapat dicapai melalui pemahaman terhadap khalayak (publik), perencanaan pesan, penetapan metode, dan pemilihan media. Untuk menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak, penting untuk memahami khalayak dan menyusun pesan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Penciptaan kebersamaan juga melibatkan pemahaman terhadap keyakinan, ideologi, agama, tradisi, serta pengetahuan dan kemampuan khalayak dalam mengakses pesan politik; (3) Membangun konsensus, yang melibatkan seni berkompromi (negosiasi) dan kesiapan untuk membuka diri. Seni berkompromi dalam membangun konsensus harus terus berkembang, dengan membuka diri terhadap pengalaman dan gagasan baru, sesuai dengan konsep diri masing-masing individu.

Jurnal ini akan membahas Analisis bibliometrik dan visualisasi strategi komunikasi politik perempuan pada data Scopus tahun 2010 hingga 2023, dengan tujuan memetakan kajian ilmiah yang bereputasi mengenai strategi komunikasi politik perempuan.

METODE

Artikel ini bukan kajian mengenai subjek manusia, sehingga tidak memerlukan persetujuan dari dewan peninjau institusional maupun informed consent. Artikel ini memanfaatkan analisis bibliometrik deskriptif yang berfokus pada data literatur. Analisis bibliometrik merupakan metode evaluasi penelitian yang berdasarkan pada karya tulis sebelumnya (Ellegaard

& Wallin, 2015). Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami hubungan dan pengaruh kutipan jurnal melalui pendekatan kuantitatif terhadap data literatur (Donthu et al., 2021). Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penyusunan kajian bibliometrik mengenai "intervensi kebijakan yang dilakukan oleh lembaga donor internasional pada database scopus".



Gambar.2 Alur Metodologi Penelitian

Sumber: Mohamed & Marzouk, 2023.

Data source/measurement: Kajian ini menggunakan database Scopus dari tahun 1979 hingga tahun 2023, dengan memulai pencarian data pada 24 Januari 2023. Analisis bibliometric merupakan sebuah analisis yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki maksud untuk mempelajari sekaligus menunjukkan publikasi karya ilmiah dan relasi atau hubungan yang terdapat dalam publikasi tersebut (Gutiérrez-Salcedo et al., 2017; Mohamed & Marzouk, 2023).

Pencarian data dimulai dengan menggunakan kata kunci TITLE-ABS-

KEY ("Communication Strategies" AND "politics" AND "women"). Kemudian terdapat 20 publikasi terkait kata kunci tersebut. Selanjutnya, tipe dokumen hanya dibatasi untuk artikel saja. Setelah melakukan pembatasan untuk artikel saja, maka didapat total 18 publikasi. Pembatasan juga dilakukan pada jenis sumber dan bahasa artikel tersebut. Jenis sumber dibatasi hanya pada jurnal dan bahasa dibatasi hanya pada artikel yang berbahasa inggris. Setelah pembatasan tersebut kata kunci yang dipergunakan menjadi TITLE-ABS-KEY ("Communication

Strategies" AND "politics" AND "women") AND PUBYEAR > 2009 AND PUBYEAR < 2024 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE , "j")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English")) AND (LIMIT-TO (SUBJAREA , "SOCT")).

Hasilnya, didapatkan sebanyak 9 dokumen yang kemudian disimpan dalam bentuk file RIS untuk digunakan pada software VOSviewer sebagai alat bantu bagi penulis dalam menganalisis evolusi publikasi, kolaborasi antar penulis, kata kunci yang digunakan, serta arah dari konsep ilmiah yang digunakan. Selain itu, penulis juga pada saat memasukkan file RIS kedalam software VOSviewer melakukan pembatasan terhadap kata kunci yang tidak sesuai dengan topik yang sedang dikaji.

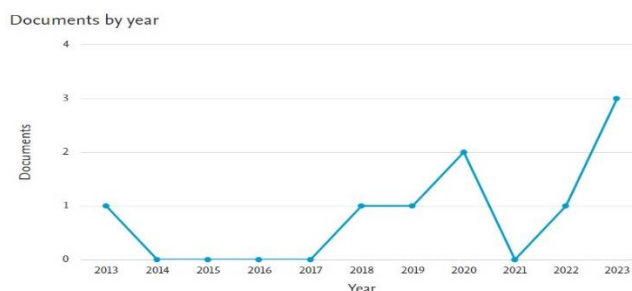
Penulis akan melakukan literature review dari database Scopus sebagai langkah penting dalam proses penelitiannya. Literature review merupakan suatu tinjauan sistematis, komprehensif, dan kritis terhadap literatur atau sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan (Xiao & Watson, 2019). Literature review dapat dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan tujuannya, yaitu:

deskriptif, uji hipotesis, ekspansif, dan kritis (Paré et al., 2015; Templier & Paré, 2015; Xiao & Watson, 2019). Penulis akan melakukan literature review terhadap 66 dokumen yang menjadi sumber dalam kajian bibliometric ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Publikasi dan Artikel Berpengaruh

Dalam periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2023 terdapat sebanyak 9 dokumen yang dipublikasikan mengenai strategi komunikasi politik perempuan seperti yang terlihat pada gambar 3. Artikel tertua ditemukan pada tahun 2013, karya Higgins, M. & Smith, A. dengan judul "My Husband, My Hero: Selling the Political Spouses in the 2010 General Election". Secara garis besar, artikel ini berbicara tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh para kandidat parlemen yang memanfaatkan peran media melalui intensitas liputan yang diberikan kepada pasangan para pemimpin utama partai dalam melakukan kampanye. Kemudian sepanjang tahun 2014 hingga 2017 tidak ada publikasi artikel sama sekali. Barulah pada tahun 2023 terdapat puncak publikasi dalam kurun waktu 11 tahun, yakni sebanyak 3 artikel.



Gambar.3 Perkembangan Publikasi Tahunan

Sumber: Scopus, 2023.

2. Artikel, Jurnal, Negara, dan Afiliasi Paling Berpengaruh

Untuk melihat artikel paling berpengaruh, digunakan analisis dengan melihat skor sitasi yang mencerminkan seberapa besar dampak suatu tulisan terhadap bidang keilmuan serta kontribusinya terhadap perkembangan pengetahuan di kemudian hari. Hasil analisis pada artikel mengenai strategi komunikasi politik perempuan yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2023 dijelaskan

pada tabel 1. Artikel yang paling banyak disitasi adalah karya Higgins, M. & Smith, A. yang dipublikasikan pada tahun 2013 dengan jumlah skor sitasi 13. Kemudian pada posisi kedua, terdapat artikel karya Yan, C. & Offen, K. yang dipublikasikan pada tahun 2018 dan berhasil meraih skor sitasi 3. Lalu pada posisi ketiga, terdapat artikel karya Mukarom, Z. (2022) dan Polli, C. & Berti, C. (2020) dengan masing-masing mencapai skor sitasi 2.

Tabel.1 Data Pendukung Penelitian

No.	Judul	Penulis	Tahun Terbit	Jumlah Sitasi
1	My Husband, My Hero: Selling the Political Spouses in the 2010 General Election	Higgins, M. & Smith, A.	2013	13
2	Women's History at The Cutting Edge: A Joint Paper in Two Voices	Yan, C. & Offen, K.	2018	3
3	Political Communication Strategies to Increase the Opportunity of Women's Political Representation in	Mukarom, Z	2022	2

	Indonesian Parliament			
4	Framing Right- Wing Populist Satire: The Case- study of Ghisberto's Cartoon in Italy	Polli, C. & Berti, C.	2020	2
5	Women and Politics: Mujeres y Política	Basri, H., El Adawiyah, S., Hernawan, W.	2019	1

Sumber: Data diolah oleh penulis

Selanjutnya dilakukan analisis jurnal paling berpengaruh untuk membantu mengidentifikasi jurnal juga publisher potensial yang memiliki ruang lingkup atau cakupan yang sesuai dengan topik strategi

komunikasi politik perempuan. Hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa jurnal terkemuka yang telah berhasil mempublikasikan artikel seperti yang dijelaskan pada tabel 2.

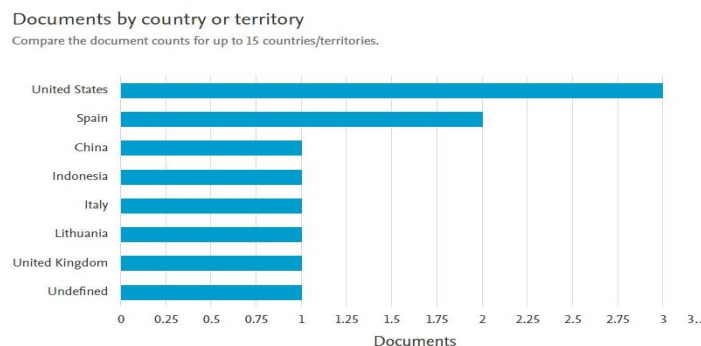
Tabel.2 Jurnal Paling Berpengaruh

No.	Nama Jurnal	Publisher	Jumlah Publikasi	Indeks Scopus
1	Gender Work And Organization	Wiley-Blackwell	1	Q1
2	Information And Media	Vilnius University Press	1	Q4
3	Journal of International Women S Studies	Bridgewater State College	1	Q3
4	Journal of Political Marketing	Taylor & Francis	1	Q2
5	Opcion	Universidad del Zulia	1	Q3
6	Political Research Quarterly	SAGE	1	Q1
7	Profesional De La Informacion	El Profesional de la Information	1	Q1
8	Punctum International Journal of Semiotics	Hellenic Semiotic Society	1	Q3
9	Women S History Review	Taylor & Francis	1	Q3

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berikutnya terdapat analisis negara berpengaruh untuk melihat pola distribusi geografis publikasi artikel ilmiah mengenai komunikasi politik perempuan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi negara-negara terkemuka yang memiliki peluang pendanaan dan pemberian bantuan penelitian yang potensial bagi seorang penulis. Hasil

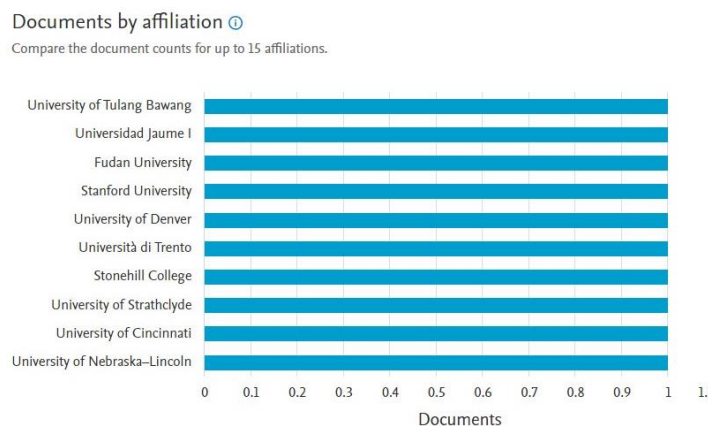
analisis menunjukkan terdapat beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Spanyol yang memiliki potensi cukup besar untuk dapat mengembangkan karya ilmiah mengenai komunikasi politik perempuan. Secara lebih lengkap, negara-negara potensial tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar.4 Negara Paling Berpengaruh
Sumber: Scopus, 2023.

Terakhir, terdapat analisis afiliasi berpengaruh yang merujuk pada instansi asal penulis seperti universitas atau lembaga penelitian yang tidak jarang berkaitan pula dengan bidang penelitian.

Berdasarkan pencarian artikel mengenai komunikasi politik perempuan dari tahun 2010 hingga 2023 yang dilakukan pada database Scopus, ditemukan hasil yang ditunjukkan oleh gambar 5.

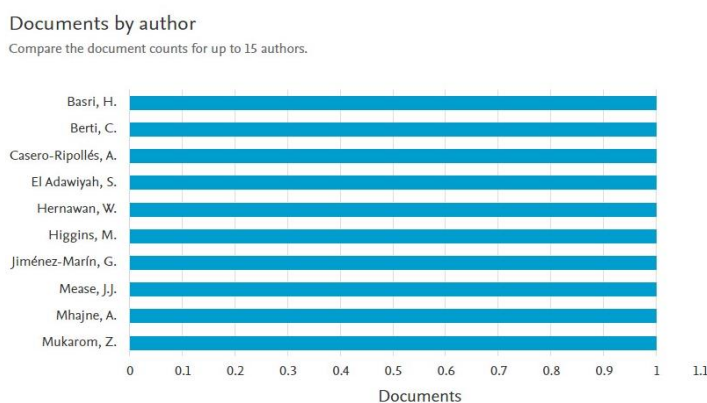


Gambar.5 Afiliasi Paling Berpengaruh
Sumber: Scopus, 2023.

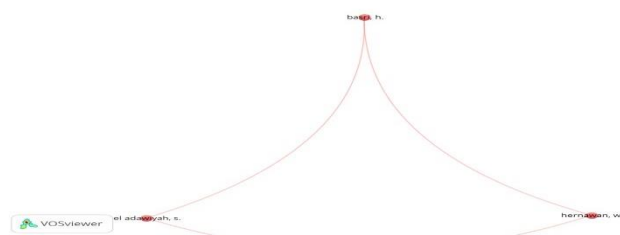
3. Penulis Paling Berpengaruh

Untuk tingkat produktivitas pada penulis, baik sebagai penulis tunggal maupun penulis dengan grup saat melakukan penelitian maka dilakukan analisis co-authorship. Analisis jaringan co-authorship ini dapat memberikan berbagai informasi, seperti penulis dengan pengaruh paling kuat, komunitas-komunitas penulisan yang terbentuk, serta kedekatan hubungan antar penulis. Pada beberapa kasus, jaringan penulisan bersama dipengaruhi adanya hubungan yang terjalin antar penulis yang tergabung dalam satu afiliasi seperti professor dengan mahasiswanya. Akan tetapi perlu diketahui, apabila tidak semua penulis yang tercantum dalam peta bibliometrik ini menghasilkan karya yang homogen.

Hasil analisis yang dilakukan pada pencarian artikel mengenai komunikasi politik perempuan dari tahun 2010 hingga 2023 pada database Scopus menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penulis paling kuat, karena masing-masing hanya mempublikasikan sebanyak satu karya saja. Hal ini sebagaimana yang terlihat dari gambar 6. Akan tetapi, melalui analisis dengan alat bantu software Vosviewer didapat informasi lain dari peta bibliometrik yang menunjukkan adanya jaringan penulisan bersama di antara para penulis. Seperti yang divisualisasikan oleh gambar 7, terdapat satu cluster dengan jaringan kolaborasi yang saling terhubung satu sama lain diantara tiga orang penulis, yakni Basri, H.; Hernawan, W.; serta El Adawiyah, S.



Gambar.6 10 Penulis Paling Berpengaruh
 Sumber: Scopus, 2023.



Gambar.7 Visualisasi Jaringan Penulisan bersama (Co-Author)

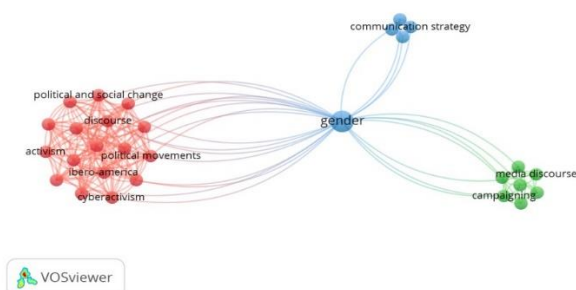
Sumber: Data diolah oleh penulis

4. Penggunaan Kata Kunci Berpengaruh

Analisis kata kunci berdasarkan distribusi kata kunci yang paling sering muncul melihat kejadian bersama, kelompok yang teridentifikasi, pola tren, serta evolusi tematik bertujuan untuk menyoroti topik penelitian yang paling relevan pada suatu bidang penelitian sehingga memungkinkan penulis untuk menemukan topik khusus yang menarik untuk dikaji.

Setelah mempertimbangkan jumlah minimum kemunculan sebanyak satu kali, hasil analisis dengan bantuan software Vosviewer menunjukkan terdapat sebanyak 46 item kata kunci yang dikelompokkan ke dalam tiga cluster besar yang berhasil teridentifikasi seperti yang

terlihat dari gambar 8. Cluster pertama yang berwarna merah berisi kata kunci yang berkaitan dengan istilah-istilah gerakan politik, seperti “political movement”; “political and social change”; “activism”; serta “feminized politics”. Kemudian cluster kedua yang berwarna hijau berisi istilah-istilah seperti “media discourse”; “campaigning”, dan “new media”. Dan cluster terakhir yang berwarna biru berisi istilah-istilah, seperti “gender”; “communication strategy”; dan “legislature”. Kata kunci paling kuat dalam artikel-artikel mengenai komunikasi politik perempuan adalah “gender” yang ditandai dengan tiga kemunculan serta memiliki total kekuatan jaringan sebanyak 28.



Gambar.8 Visualisasi Jaringan Kata Kunci (C-Occurrence)

Sumber: Data diolah oleh penulis

KESIMPULAN

Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan, hasil analisis bibliometrik dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai publikasi artikel ilmiah mengenai komunikasi politik perempuan yang terbit dan terhimpun dalam database Scopus. Setelah melewati proses penyaringan yang melibatkan tahun terbit, subjek area, dan tipe dokumen, ditemukan bahwa hanya terdapat sebanyak 9 buah artikel yang berhasil dipublikasikan dengan topik yang relevan dalam kurun waktu 14 tahun. Artikel dengan jumlah sitasi terbanyak hanya mencapai 13, yakni pada artikel milik Higgins, M. & Smith, A yang sekaligus menjadi artikel tertua yang dipublikasikan pada tahun 2013. Kemudian dari analisis penulis berpengaruh hanya ditemui satu kelompok penulisan bersama,

sedangkan sisanya melakukan penulisan secara individu dengan masing-masing menghasilkan satu karya. Terakhir dari hasil analisis kata kunci, ditemukan bahwa kata kunci yang paling banyak digunakan dan memiliki jaringan kuat dengan kata kunci lainnya adalah “gender” dengan total penggunaan sebanyak tiga kali dan total kekuatan jaringan sebanyak 28. Melihat hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit yang mengkaji tentang komunikasi politik perempuan sehingga membuka peluang yang besar bagi penulis yang memiliki minat pada topik yang relevan. Maka dari itu, para penulis dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk berkontribusi terhadap pengembangan konsep komunikasi politik perempuan baik dalam tataran teoritis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact? *Scientometrics*, 105(3), 1809–1831. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1645-z>
- Kusnandar, V. B. (2022). Tren Jumlah Anggota DPR RI Perempuan Kian Meningkat. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Mohamed, B., & Marzouk, M. (2023). Bibliometric analysis and visualisation of heritage buildings preservation. In *Heritage Science* (Vol. 11, Issue 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s40494-023-00947-y>
- Muslimat, A. (2020). Rendahnya Partisipasi Wanita Di Bidang Politik. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(2).
- Paré, G., Trudel, M. C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews.

- Information and Management, 52(2), 183–199. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.08.008>
- Rizaty, M. A. (2022). Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan (2021). <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>.
- Suryadi, K. (2005). Partisipasi politik perempuan: studi terhadap aktivis politik perempuan pada parpol, ormas, dan LSM di Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Templier, M., & Paré, G. (2015). A framework for guiding and evaluating literature reviews. *Communications of the Association for Information Systems*, 37, 112–137. <https://doi.org/10.17705/1cais.03706>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. In *Journal of Planning Education and Research* (Vol. 39, Issue 1, pp. 93–112). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>